

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS STRATEGI

CONTEXTUAL TEACHING LEARNING

(Studi Situs Di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung Grobogan)

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

SITI RUSMINI

NIM : Q. 100 100 261

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS STRATEGI
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING**

(Studi Situs Di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung Grobogan)

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Pembimbing II



Drs. Maryadi, M. A.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS STRATEGI *CONTEXTUAL*
*TEACHING LEARNING***

(Studi Situs Di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung Grobogan)

Oleh: Siti Rusmini ¹, Sutama ², Maryadi ³

**Mahasiswa UMS Surakarta ¹, Staf Pengajar UMS Surakarta ², Staf Pengajar UMS
Surakarta ³**

Abstract

The purpose in this study were to (1) describes the planning of learning strategies based IPS CTL in SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan. (2) describe the implementation of learning strategies based IPS CTL in SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan. (3) describe the evaluation and monitoring of learning strategies based IPS CTL in SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan.

This qualitative study used an ethnographic design. This study site is in SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan. Techniques of data collection is done by in-depth interviews, documentation, and observation. Data analysis was carried out through three phases which include: data reduction, presentation of data and drawing conclusions / verification.

The results show that: (1) Plan for the implementation of learning is the development of curriculum and syllabus, which includes the identity of teachers do. IPS-based learning implementation plan CTL, CTL planned using the strategy that utilizes the school as a teacher reference in implementing the learning. (2) The study was performed in three stages, namely the initial stage, the core stage, and the final stage of learning. In the early stages of learning teachers often ignore the pre test, post test, and relate it to previous material as well as deliver the material to be presented at the next meeting. Teachers tend to jump at the core of learning without seeing the condition of students' understanding of the material before and tried to link the material to be delivered. (3) Evaluation of the learning process of pretest and post test is not always done by the teacher. Evaluation is done in the form of daily tests, midterm, and a comprehensive general tests to determine learning outcomes. Evaluation of learning outcomes conducted by the teacher to use as a base class rise.

Keywords : planning, implementation, evaluation monitoring, learning-based CTL

Pendahuluan

pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-

konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut (Rohani, 2004: 1).

Menurut Majid (2008: 111), pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal variabel-variabel pembelajaran harus dikelola dengan baik. Variabel-variabel yang dimaksud adalah: 1) variabel konteks berupa peserta didik, siswa, 2) variabel pertanda berupa pendidik, guru, 3) variabel proses, dan 4) variabel produk berupa perkembangan peserta didik jangka panjang dan jangka pendek.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya makin bersifat guru-sentris. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih terlalu kuat. Berdasarkan fakta yang ada di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung Grobogan, diketahui bahwa hasil UAS menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian belajar IPS rata-rata masih rendah. Kecenderungan pembelajaran dan kualitas hasil belajar pendidikan IPS tersebut mengisyaratkan bahwa tuntutan agar para guru dapat mengembangkan kemampuannya yang mengarah kepada peningkatan mutu proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis siswa aktif perlu dilakukan.

Salah satu metode berbasis siswa aktif yang telah diterapkan oleh guru di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung Grobogan dalam pembelajaran IPS adalah metode kontekstual, dimana dalam pembelajaran IPS guru melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas

mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang secara kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Muslich, 2008: 41).

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual melainkan dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitar dengan melibatkan ketujuh komponen utama tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Model pembelajaran apa saja sepanjang memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kelas besar maupun kelas kecil, namun akan lebih mudah organisasinya jika diterapkan dalam kelas kecil. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat sesuai (Muchith, 2008: 48).

Penerapan pendekatan kontekstual di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan telah dilaksanakan dengan baik, namun masih banyak permasalahan antara lain, dalam menyiapkan perencanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan konteks keberadaan siswa dan sekolah selain itu

pendekatan metode pembelajaran yang digunakan juga sangat monoton serta dalam menyiapkan media dan sumber belajar belum sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dan sekolah, hal ini disebabkan karena sebagian guru masih belum memahami seperti yang diharapkan dalam pembelajaran kontekstual, dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru tidak melaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan evaluasi tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada: “Bagaimana pengelolaan pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan?”, yang dapat diperinci menjadi sub fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan? (3) Bagaimana evaluasi dan monitoring pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dan monitoring pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, dapat menambah pengetahuan guru, khususnya guru IPS di SD Negeri 2 Temurejo, dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti berikutnya. Manfaat bagi kepala sekolah, dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran. Manfaat bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru

dalam menggunakan metode pembelajaran IPS. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian terkait dengan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi. Lokasi penelitian di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa atau aktivitas dan arsip atau dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi 4 orang guru IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang Sarpras, siswa dan Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Berbasis Strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan perencanaan pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan meliputi: RPP IPS berbasis strategi CTL disusun oleh guru kelas terkecuali untuk mata pelajaran agama dan penjakes. Penyusunan RPP mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Pemahaman kurikulum mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan sangat diperlukan untuk memudahkan guru menyusun RPP. Tujuan pembelajaran

yang direncanakan dalam RPP merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran diawali dengan identifikasi mata pelajaran dan memprediksi apa yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. RPP yang dibuat oleh setiap guru berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu pembelajaran, penilaian dan daya dukung lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap sebagai gambaran menyeluruh tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dalam menyusun RPP, kurikulum merupakan acuan baku, sebagai dasar guru untuk dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Russel (2007) yang menyimpulkan bahwa kurikulum yang baik diawali dari pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran, guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan adanya rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus.

Persamaan dengan hasil penelitian Russel (2007), sama-sama menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus. Namun dalam penelitian ini perencanaan pembelajaran dikhususkan pada pembelajaran IPS dengan strategi kontekstual, sedangkan penelitian Russel (2007) meneliti perencanaan pembelajaran secara umum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan meliputi: pelaksanaan pembelajaran IPS CTL di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan menyampaikan salam, berdoa bersama dan mengabsen siswa, kegiatan inti dilakukan guru dengan menyampaikan materi IPS sesuai dengan standar kompetensi dan tingkatan kelas.

Guru mempertimbangkan berbagai aspek dalam pembelajaran meliputi pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, keterampilan, konsep, dan sebagainya, ketrampilan bertanya, demonstrasi, dan penggunaan model, gerak guru, mencari umpan balik, mendiagnosa kesulitan siswa dan mengevaluasi kegiatan. Setiap akhir pertemuan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas namun ada beberapa guru yang mengabaikan hal tersebut, dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Sebelum pertemuan ditutup, guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan ditempat, selanjutnya membahas dan siswa mencocokkan hasil pekerjaannya.

Pembelajaran CTL pelajaran IPS untuk kelas V SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan ternyata tidak sepenuhnya menggunakan pengamatan lingkungan, namun tetap menggunakan metode yang lain yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan kata lain pembelajaran kontekstual tersebut merupakan sebagian dari metode pembelajaran. Di mana berdasarkan pengamatan, siswa ditugaskan untuk mengamati benda-benda di lingkungannya berkisar 30 menit. Sehingga waktu yang lain digunakan di kelas untuk melakukan pembahasan hasil pengamatan di lapangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam lingkungan apapun. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan McVea (2007) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun, dan hasil penelitian Chang (2006) yang menyimpulkan bahwa pengalaman interaktif dan pengajaran kontekstual di museum merupakan proses pembuatan dan produk. Karena itu museum profesional butuh untuk menginvestigasi kebutuhan pengunjung dengan tujuan untuk menyediakan pengalaman pengajaran yang berarti untuk pengunjung. Dan sekaligus mendukung penelitian McVea (2007) yang menyimpulkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun.

Persamaan dengan hasil penelitian Chang (2006), adalah sama-sama menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dibanding pembelajaran konvensional. Namun dalam penelitian ini strategi kontekstual dikhususkan untuk pembelajaran IPS, sedangkan penelitian Chang (2006), terfokus pada pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan museum sebagai tempat pembelajaran.

3. Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran IPS Berbasis Strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi dan monitoring pembelajaran IPS berbasis strategi CTL di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung Grobogan diperoleh hasil meliputi: evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai (*pre test*). Sistem evaluasi dan analisis pembelajaran di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung meliputi ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan umum atau ulangan blok

dan khusus kelas VI selain ulangan-ulangan tersebut siswa harus mengikuti ujian nasional.

Dalam satu semester guru memberikan ulangan harian minimal sebanyak 2 kali, dalam sebulan, soal dibuat dalam bentuk essei. Ulangan-ulangan harian dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Ulangan tengah semester (mid semester) dan ulangan umum atau ulangan blok yang dilaksanakan setiap akhir semester, dan hasil ulangan disampaikan kepada orang tua dalam bentuk rapor setiap akhir semester.

Adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran CTL mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Temurejo Karangrayung merupakan kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Adapun dalam buku *Curriculum Planning and Development*, dinyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum.

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar evaluasi pembelajaran kontekstual melakukan berbagai bentuk evaluasi antara lain melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum atau block yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Bentuk ulangan yang disampaikan kepada siswa ditentukan secara jelas sesuai dengan tahapan pembelajaran sehingga hasil evaluasi tersebut betul-betul memberikan gambaran yang obyektif tentang hasil belajar siswa, selain itu ulangan yang diberikan kepada siswa bersifat menyeluruh artinya dari semua mata pelajaran yang telah disampaikan akan dirangkum dalam evaluasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang berdasarkan instrumen evaluasi yang tepat dimungkinkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sekaligus memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Deal (2006), yang menyatakan bahwa pembelajaran secara bertahap yang diakhiri dengan evaluasi pembelajaran

memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dan diakhiri dengan evaluasi yang tepat.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan guru untuk mengetahui perkembangan siswa, dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran, perbedaannya dalam penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi kontekstual, sedangkan dalam penelitian Deal (2006) meneliti evaluasi pembelajaran secara umum.

Kesimpulan dan Saran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan kurikulum dan silabus, dilakukan oleh guru SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan memuat identitas yang berisi mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, dan waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, media dan sumber, langkah-langkah pembelajaran (metode dan langkah-langkah kegiatan), dan evaluasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis CTL, direncanakan dengan menggunakan strategi CTL dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada, dan merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis stretegi CTL di kelas V SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan dilakukan dalama tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran guru sering mengabaikan *pre test*, *post test*, dan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan mendatang. Guru cenderung langsung pada inti pembelajaran saja tanpa melihat kondisi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya dan mencoba mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

Penerapan kontekstual berlangsung sekitar 79% yang mana waktu lainnya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran kontekstual ternyata mampu memberikan motivasi belajar IPS bagi siswa dan mempermudah guru dalam mengaitkan teori dan kondisi yang nyata. Dengan penggunaan waktu tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas V dalam melakukan pembelajaran IPS telah melakukan pengelolaan waktu dengan baik, dimana dari waktu yang tersedia oleh guru digunakan untuk kegiatan pra kegiatan belajar mengajar 5 menit, kegiatan awal 5 menit, kegiatan inti 55 menit, dan kegiatan penutup 5 menit.

Evaluasi dalam proses pembelajaran berupa pretest dan post test tidak selalu dilakukan oleh guru. Selain evaluasi dalam proses pembelajaran guru melakukan evaluasi harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum yang bersifat menyeluruh untuk mengetahui hasil belajar. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru digunakan sebagai dasar kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi kepala sekolah, sebaiknya selalu memberikan pembinaan kepada guru kelas tentang pembelajaran kontekstual, sehingga dalam proses pembelajaran guru sedapat mungkin mengurangi penggunaan ceramah, selain itu sebaiknya kepala sekolah melakukan supervisi klinis, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan langkah-langkah dengan benar. Selain itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual disarankan agar SD Negeri 2 Temurejo, Karangrayung Grobogan melengkapi sarana dan prasarana pendukung, dan lingkungan yang dapat mendukung semua pembelajaran. Misalnya ruang kelas khusus yang dilengkapi dengan benda-benda dan peralatan yang sesuai dengan pelajaran, serta menanam aneka tanaman yang sesuai dengan pelajaran.

Saran bagi guru, untuk selalu diperbaharui berdasarkan hasil evaluasi setiap semester. Dengan adanya evaluasi tersebut guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari rencana yang telah dibuat. Sehingga rencana pembelajaran tersebut akan selalu *up to date* dan sesuai dengan perkembangan

perilaku siswa. Proses pembelajaran yang tidak mengacu pada perencanaan merupakan langkah yang keliru, untuk itu disarankan agar guru selalu memperhatikan rencana yang telah dibuat. Rencana pembelajaran yang sudah dibuat merupakan hasil pemikiran yang sistematis yang merupakan proyeksi hasil yang hendak dicapai dengan langkah-langkah yang konkrit, sehingga setiap guru diwajibkan untuk mengikuti rencana tersebut agar hasilnya benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dapat diketahui kekurangan-kekurangannya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester merupakan bentuk evaluasi yang mempunyai selang waktu yang lama agar siswa selalu mempersiapkan diri menghadapi ulangan maka siswa disarankan untuk setiap hari dilaksanakan ulangan harian dengan jadwal yang telah ditentukan, misalnya dalam satu hari dijadwalkan 2 mata pelajaran.

Saran bagi peneliti berikutnya, sebaiknya hasil penelitian ini ditindak lanjuti dengan penelitian berikutnya tentang pengelolaan pembelajaran kontekstual, tetapi dengan sub fokus yang berbeda, misalnya tentang sarana prasarana pembelajaran kontekstual, interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual, dan penataan tata ruang pembelajaran kontekstual.

Daftar Pustaka

- Chang, Eun Jung. 2006. "Interactive Experiences and Contextual Learning In Museums". *Studies in Art Education, Academic Research Library*.
- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Olney.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.

- McVea, D.A. & K.G. Pearson. 2007. "Contextual Learning and Obstacle Memory in The Walking Cat". Department of Physiology, University of Alberta. Edmonton. Canada.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: raSAIL Media Group.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rassuli, Ali; John P. Manzer. 2005. "Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning". *Journal of Education for Business*. Washington.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Russel, Vivienne. 2007. "Plans for Slimmer, More Flexible Curriculum Welcomed". *Public Finance, Academic Research Library*. pg. 11.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.